

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Mauk merupakan penegerian dari Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Buaranjati Sukadiri – Tangerang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk beralamat di jalan raya Mauk desa Buaranjati kecamatan Sukadiri kabupaten Tangerang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A Tahun 1995, tertanggal 25 November 1995. Letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk berada di lingkungan pendidikan yang juga berada di sekitar rumah penduduk.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk memiliki visi "Unggul dalam mutu lulusan, sukses dalam pembinaan, kreatif dalam pemberdayaan, dan responsif terhadap pembaharuan agar tercipta manusia muslim yang berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia di tahun 2014".

Menyelaraskan visi tersebut, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk memiliki program yang sedikit berbeda dengan sekolah sekitarnya. Jika biasanya di sekolah lain programnya meliputi KBM, ekstrakurikuler, dan bimbel, MAN Mauk memiliki program tambahan yaitu tadarus setengah jam sebelum KBM, dan program pengembangan diri. Tadarus dilakukan

sebagai salah satu proses pembinaan agar tercipta insan yang bertakwa. Pengembangan diri sendiri merupakan macam-macam kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mengeksplora dirinya agar terus berkembang. Pengembangan diri menjadi sarana penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga diharapkan ketika lulus memiliki keterampilan yang lebih dan bisa berguna bagi sekitar. Adanya program pengembangan diri di MAN Mauk menjadikan MAN Mauk lebih dilirik dari sekolah lainnya, selain karena berbasis keislaman, prestasi, dan kedisiplinan.

MAN Mauk merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Mauk. Tak ayal keberadaannya menjadi sorotan masyarakat dalam memilih sekolah. Di tengah era sekuleristik seperti saat ini, para orangtua menjadikan MAN Mauk sebagai salah satu pilihan untuk menyekolahkan anaknya.

Sedangkan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang atau sebelumnya dikenal dengan SMA Negeri 1 Mauk berada di Jalan Pendidikan No.5 desa Mauk Timur kecamatan Mauk kabupaten Tangerang. SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang berdiri sejak 09 Desember 1982, sehingga dikenal sebagai sekolah tertua di wilayah Mauk. Adapun visi yang diusung SMA Negeri 2 kab.Tangerang yaitu "menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan peduli lingkungan". Sedangkan misi yang dijalankan yaitu meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat sekolah; meningkatkan kualitas masyarakat sekolah untuk

meraih prestasi; menciptakan kondisi sekolah yang bersih, sehat dan nyaman; menciptakan masyarakat sekolah yang peduli lingkungan.

SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang ada di wilayah Mauk. SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang juga menjadi rujukan masyarakat dalam memilih sekolah. Masyarakat percaya dengan sekolah di SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang kualitas keilmuannya lebih baik. Masyarakat berharap dengan bergabung di SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang lebih mudah melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena ia konsen pada ilmu pengetahuan umum.

2. Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang

a. Paparan Data

INDIKATOR	MAN MAUK	SMAN 2 KAB.TANGERANG
Cerita (tata tertib)	<ul style="list-style-type: none"> Masuk sekolah pukul 06.30 WIB 	<ul style="list-style-type: none"> Masuk sekolah dimulai pukul 07.00 WIB
	<ul style="list-style-type: none"> Memakai seragam sesuai aturan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Memakai seragam sesuai aturan sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> Dilarang memakai pakaian seragam transparan & ketat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak diperkenankan memakai pakaian seragam yang sempit atau ketat
	<ul style="list-style-type: none"> Dilarang membawa atribut selain madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak diperkenankan memakai jaket di lingkungan sekolah kecuali sakit & mendapat surat izin dari piket Siswa tidak diperkenankan memakai topi selain topi SMAN 2 kab.TNG & aksesoris lain di lingkungan sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> Putra, memakai seragam lengan pendek dimasukkan, atribut lengkap Putri, memakai baju padang & lengan tidak digulung. Panjang baju 10 cm diatas 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa harus berambut pendek sesuai aturan, Siswi putri yang berambut panjang harus diikat rapih. Kerudung putih polos, ukuran sesuai aturan sekolah

	<p>lutut. Baju tidak ketat dan menggunakan atribut lengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang rok hingga mata kaki • Panjang kerudung hingga melewati dada dan terurai; putih polos, bukan bergo. menggunakan pin MAN Mauk/ peniti. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk hari senin, laki-laki memakai topi dan dasi • Untuk perempuan topi dan bros 	-
	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang membawa barang terlarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang membawa barang terlarang
	-	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang berkelahi, meloncat pagar, membolos.
	-	<ul style="list-style-type: none"> • Selama KBM handphone di non aktifkan/ <i>disilent</i>.
	Sebagian tata tertib MAN Mauk mengikuti aturan Islami.	Tata tertib SMAN 2 kabupaten Tangerang dibuat sesuai dengan norma yang berlaku di tengah masyarakat.
Ritual (Kegiatan sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> • Tadarus sebelum KBM (pukul 06.30-07.00 WIB) 	-
	<ul style="list-style-type: none"> • KBM dari pukul 07.00 – 14.00 WIB 	<ul style="list-style-type: none"> • KBM dari pukul 07.00 – 13.00 WIB
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan selain KBM dilakukan setelah KBM hingga pukul 17.00 WIB • Pengembangan diri di hari Sabtu • Ekstrakurikuler di hari Sabtu & setelah KBM 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler pukul 14.00 – 17.00 WIB
	<ul style="list-style-type: none"> • Acara family gathering setiap 3 tahun sekali 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap bulan ada acara sekolah baik acara keagamaan ataupun bukan (Maulid nabi, hari kartini, dll) • Setiap tahun memperingati hari jadi sekolah. Disini sarana untuk meningkatkan kinerja guru & penampilan bakat siswa
	Kegiatan rutin MAN Mauk berbasis keislaman, seperti tadarus sebelum KBM, pengembangan diri bernuansa Islami seperti adanya kelas tilawah, BTQ, marawis, nasyid, kaligrafi, dll. Selain itu mata pelajaran keislaman dalam KBM	Kegiatan rutin SMAN 2 kabupaten Tangerang nilai-nilai keislamannya lebih sedikit. Hal ini terlihat pada sedikitnya jam mata pelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lebih sedikit, dan acara/kegiatan keagamaan yang intensitasnya

	lebih banyak.	cenderung lebih sedikit dibanding MAN Mauk.
Lambang Materi (Artefak)	<ul style="list-style-type: none"> Tata letak ruang & bangunan MAN Mauk yang terbagi menjadi 2 tempat (kampus 1&2) tidak mengandung makna khusus. Semua di buat karena keterbatasan lahan & mengikuti <i>masterplan</i> yang sudah ada. 	<ul style="list-style-type: none"> Tata letak ruang & bangunan SMAN 2 kab. Tangerang tidak memiliki makna khusus, semua dibentuk mengikuti pola bangunan yang sudah ada & untuk kemudahan akses semata.
	<ul style="list-style-type: none"> Warna cat MAN Mauk yaitu hijau & biru. Tidak mengandung arti khusus, hanya untuk variasi, disesuaikan dengan lingkungan, dan disamakan dengan warna departemen agama supaya mencerminkan MAN. 	<ul style="list-style-type: none"> Warna cat SMAN 2 kab. Tangerang yaitu abu-abu dan kuning muda. Tidak ada makna khusus, dipilih hanya untuk terlihat bersih dan rapih.
	<ul style="list-style-type: none"> Seragam batik siswa berwarna biru. Sedangkan batik guru berwarna hijau. Tidak ada arti khusus hanya supaya lebih variatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Seragam batik siswa SMAN 2 kab. Tangerang berwarna hijau. sedangkan guru berwarna biru. Tidak ada maksud khusus, itu hanya pilihan sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> Logo MAN Mauk berwarna hijau. Adapun arti dari logo berarti siswa MAN Mauk adalah orang yang berwawasan luas dan taat syariat. 	<ul style="list-style-type: none"> Logo SMAN 2 kab. Tangerang berwarna kuning.
	<ul style="list-style-type: none"> Hiasan dinding MAN Mauk berupa kaligrafi seperti ayat-ayat al-qur'an. Selain itu juga ada kata-kata mutiara yang dipasang di sekolah seperti "Bersih merupakan cerminan seorang muslim". 	<ul style="list-style-type: none"> Hiasan dinding yang ada di sekolah berupa kata-kata pembentuk budaya untuk senantiasa bersih dan disiplin.
	<ul style="list-style-type: none"> Papan nama kelas/ruang MAN Mauk menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris. 	<ul style="list-style-type: none"> Papan nama kelas/ ruang menggunakan bahasa Indonesia.
	<p>Artefak yang ada di MAN Mauk seperti hiasan dinding, seragam yang panjang, dan papan nama ruang kelas yang menggunakan bahasa Arab & Inggris mencerminkan artefak yang ada di MAN Mauk berbau kelslaman.</p>	<p>Artefak yang ada di SMAN 2 kab. Tangerang seperti hiasan dinding mengajak masyarakat sekolah untuk senantiasa disiplin & bersih. Sedangkan seragam disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Adapun papan nama ruangan menggunakan bahasa Indonesia,</p>

		hal ini berbeda dengan MAN Mauk.
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Adapun istilah yang digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu istilah-istilah dunia pendidikan seperti RPP, silabus, soal ujian, input nilai, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> Istilah yang digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu jadwal mengajar, jadwal ujian, siswa, dan hal-hal lain seputar dunia pendidikan di sekolah.
	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan di MAN Mauk yaitu bahasa Sunda, bahasa Indonesia, terkadang antar guru – siswa menggunakan bahasa Arab. 	<ul style="list-style-type: none"> Di SMAN 2 kab.Tangerang bahasa yang digunakan antara guru, siswa, dan pegawai adalah bahasa Indonesia.
	Bahasa yang digunakan di MAN Mauk seputar dunia pendidikan. Adapun guru, siswa, dan pegawai berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda, Indonesia, dan terkadang guru & siswa menggunakan bahasa Arab.	Bahasa yang digunakan SMAN 2 kab. Tangerang seputar dunia pendidikan. Adapun guru, siswa, dan pegawai sebagian besar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel 4.1 Paparan Data Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang

b. Analisis Data

Menurut Robbins untuk mempelajari budaya suatu organisasi dapat diketahui dari cerita, ritual, lambang materi, dan bahasa. Cerita: untuk mempelajari budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang dilarang dan diwajibkan dari tata tertib yang ada. Berdasarkan pemaparan data di atas, tata tertib MAN Mauk berlandaskan syariat Islam seperti mengulurkan kerudung hingga ke dada sedangkan SMAN 2 kab.Tangerang aturan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat, menggunakan kerudung sesuai aturan sekolah. MAN Mauk menerapkan sanksi tersendiri apabila terdapat siswa yang berpakaian tidak sesuai aturan

seperti kerudung pendek, baju transparan, atau panjang baju tidak sesuai aturan sekolah.

Selain cara berpakaian, di MAN Mauk nilai keislaman juga tampak pada penerapan tata tertib sekolah. Misalnya jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, maka MAN Mauk akan memberikan berbagai macam hukuman seperti membersihkan Mushola sekolah, lari mengelilingi sekolah, hafalan surat tertentu, atau tidak diizinkan masuk jam pelajaran pertama dan kedua. Jika siswa sudah menjalani hukuman yang diberikan barulah ia bisa memasuki ruang kelas. Hukuman diberikan agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan.

Ritual: Ritual merupakan deretan berulang dari kegiatan yang mengungkapkan dan memperkuat nilai-nilai utama organisasi. Peneliti mencari tahu hal-hal yang biasa dilakukan MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang. Berdasarkan pemaparan diketahui bahwa MAN Mauk memiliki nilai utama keislaman. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukan sekolah seperti tadarus sebelum KBM, pengembangan diri bernuansa Islami seperti adanya kelas tilawah, BTQ, marawis, nasyid, kaligrafi, dll. Selain itu mata pelajaran keislaman dalam KBM lebih banyak. Sedangkan kegiatan rutin SMAN 2 kabupaten Tangerang nilai-nilai keislamannya lebih sedikit. Hal ini terlihat pada sedikitnya jam mata pelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang

jarang, dan acara / kegiatan keagamaan yang intensitasnya cenderung lebih kecil dibanding MAN Mauk.

Selain itu dalam menjaga kesolidan tim MAN Mauk mengadakan acara *family gathering* yang diikuti guru, pegawai dan keluarga. Acara *family gathering* dilakukan di luar sekolah setiap tiga tahun sekali. Sedangkan SMAN 2 kab.Tangerang untuk menjaga kesolidan tim mengadakan acara hari jadi sekolah yang diadakan setiap tahun di sekolah. Acara ini diikuti oleh guru, pegawai, kepala sekolah, dan siswa.

Lambang materi: untuk mengetahui budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang peneliti melihat dari tata letak ruang, bangunan, hiasan dinding, logo, dan bentuk fisik lain yang mencerminkan sekolah. Hiasan dinding yang ada di MAN Mauk yaitu kaligrafi dan slogan-slogan Islami, sedangkan di SMAN 2 kab.Tangerang hiasan dinding seruan untuk disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain hiasan dinding juga ada papan nama ruang. Di MAN Mauk papan nama ruang seperti ruang kelas, ruang guru, atau ruang tata usaha menggunakan bahasa Arab dan Inggris, sedangkan di SMAN 2 kab.Tangerang papan ruangan ditulis dengan bahasa Indonesia saja. Artefak lain yang ada di MAN Mauk seperti hiasan dinding, seragam yang panjang, dan papan nama ruang kelas

yang menggunakan bahasa Arab & Inggris mencerminkan artefak yang ada di MAN Mauk berbau keislaman.

Bahasa: maksudnya adalah penggunaan istilah-istilah khusus di suatu organisasi yang mencerminkan bahwa ia bagian dari organisasi. Di MAN Mauk kata yang keluar dalam aktivitas sehari-hari seputar pendidikan seperti RPP, silabus, soal, dll. Di SMAN 2 kab.Tangerang pun kata yang keluar tidak jauh berbeda masih seputar dunia pendidikan. Ini menunjukkan bahwa guru dan pegawai di masing-masing sekolah merupakan bagian dari anggota sekolah. Di MAN Mauk antara guru – guru, guru – pegawai, siswa – siswa menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Meskipun warga MAN Mauk berbeda suku / bahasa dan latar sosial namun aktifitas mampu berjalan efektif. Berbeda halnya dengan SMAN 2 kab. Tangerang, mayoritas warga sekolahnya menggunakan bahasa Indonesia karena suku / bahasa warga SMAN 2 kab. Tangerang lebih heterogen.

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas diketahui bahwa budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang berbeda. Dari segi religiusitas, MAN Mauk memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding SMAN 2 kab. Tangerang. Dari segi disiplin, masing-masing menjaga kedisiplinan sekolah dengan kuat. SMAN 2 kab. Tangerang jika

memberikan hukuman tidak bisa ditawar, sedangkan MAN Mauk jika ada yang melanggar aturan dihukum dengan hukuman yang mengandung nilai-nilai keagamaan seperti harus menghafal salah satu surat Al-qur'an di saat itu juga. Dari segi belajar, MAN Mauk fokus pada materi keagamaan & umum karena MAN Mauk berharap outputnya bisa berguna bagi masyarakat dari segi ilmu keagamaan, dan juga bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan SMAN 2 kab. Tangerang fokus pada mata pelajaran umum dan membekali siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Pembentukan Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang

a. Paparan Data

Indikator	MAN Mauk	SMAN 2 kab. TNG
Hubungan antar perilaku (komunikasi/ kontak budaya)	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru, guru-siswa, guru-pegawai, siswa-siswa, pegawai-pegawai berkomunikasi tanpa hambatan meskipun berasal dari suku bangsa & latar sosial yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru, guru-siswa, guru-pegawai, siswa-siswa, pegawai-pegawai berkomunikasi dengan lancar.
	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan pendidik dan anak didik. Sehingga terjadi kontak budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan pendidik dan anak didik. Guru butuh konvensasi dari murid dan murid butuh ilmu dari pendidik. Sehingga terjadi kontak budaya.
Konflik kepentingan atau benturan antar budaya (persamaan visi)	Antara guru dengan sekolah pernah terjadi ketidaksinergian/ terjadi konflik. Namun hal itu bisa teratasi dengan dilakukan musyawarah.	Tidak terjadi perbedaan visi antara guru dengan sekolah, karena visi dibuat secara bersama-sama. sehingga tugas

Penggalian nilai-nilai intrinsik dalam pluralism kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi: MAN Mauk berharap output nya berguna bagi masyarakat terutama dalam ilmu-ilmu agamanya, sehingga MAN Mauk lebih memperhatikan kualitas daripada kuantitas. • Inovasi: Guru dan pegawai pun senantiasa melakukan inovasi. Guru berinovasi dengan metode & media pembelajaran yang berbeda, sedangkan pegawai melakukan inovasi dengan metode pekerjaannya. Jika dahulu input nilai secara manual, kini segala administrasi MAN Mauk dilakukan secara <i>computerize</i>. • Perhatian terhadap hal detail: MAN Mauk juga memperhatikan hal kecil seperti kantin dan kebersihan. 	<p>berjalan dengan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi: Sekolah lebih memilih kualitas dibandingkan kuantitas • Inovasi: guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Ini semua dilakukan dalam rangka mendukung cita-cita SMAN 2 kab.TNG yaitu outputnya diterima di PTN favorit melalui jalur undangan. • Perhatian terhadap detail: Sekolah juga sangat memperhatikan hal-hal kecil seperti kebersihan. Meski sudah mencapai beberapa prestasi sekolah merasa hasil yang dicapai masih belum maksimal.
---	--	---

Tabel 4.2 Pembentukan Budaya MAN Mauk & SMAN 2 kab.Tangerang

b. Analisis Data

Menurut Robbins budaya organisasi dapat terbentuk akibat adanya interaksi atau komunikasi budaya antar anggota. Misal atasan membutuhkan tenaga pegawai sedangkan pegawai membutuhkan konvensasi dari atasan. Interaksi antara atasan dan pegawai ini bisa membentuk budaya organisasi. Selain interaksi, budaya organisasi juga dapat terbentuk akibat adanya konflik atau benturan kepentingan. Terakhir budaya organisasi dapat terbentuk dari nilai-nilai intrinsik yang ada.

Di MAN Mauk budaya terbentuk karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Siswa membutuhkan ilmu dari guru dan guru membutuhkan konvensasi dari siswa. Budaya juga terbentuk akibat adanya konflik atau perbedaan visi antara guru dan sekolah. Di MAN Mauk pernah terjadi konflik antara guru dengan sekolah, namun konflik ini akhirnya membentuk budaya musyawarah dan memperkuat budaya yang ada. Nilai-nilai intrinsik yang ada di MAN Mauk juga bisa membentuk budaya MAN Mauk. Misalnya saja MAN Mauk menginginkan outputnya berguna untuk masyarakat dalam segi ilmu keagamaan maka MAN Mauk membuat kegiatan dan hal-hal pendukung lain yang mengandung nilai keislaman.

Sementara di SMAN 2 kab.Tangerang budaya terbentuk karena adanya interaksi budaya antara guru dengan siswa. Budaya juga terbentuk karena nilai-nilai intrinsik yaitu SMAN 2 kab.Tangerang memiliki harapan outputnya bisa diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit melalui jalur undangan. Sehingga SMAN 2 kab.Tangerang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan untuk terwujudnya harapan tersebut. Sedangkan kebersihan ditanamkan sebagai faktor pendukung untuk tercapainya maksud sekolah.

c. Kesimpulan Sementara

Budaya MAN Mauk terbentuk karena interaksi antar anggota sekolah, adanya konflik antara guru dengan sekolah, dan adanya

nilai-nilai intrinsik sekolah (orientasi sekolah, inovasi, & perhatian terhadap detail). MAN Mauk memiliki orientasi siswanya bisa berguna dari segi ilmu keagamaan, disamping bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan SMAN 2 kab.Tangerang budayanya terbentuk karena interaksi antar anggota dan nilai-nilai intrinsik yang ada di sekolah (orientasi sekolah & perhatian terhadap detail). SMAN 2 kab. Tangerang memiliki orientasi siswanya bisa masuk perguruan tinggi negeri dengan jalur undangan.

4. Mempertahankan Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang

a. Paparan Data

Indikator	MAN Mauk	SMAN 2 kab. Tangerang
Merekrut personil yang memiliki satu pemikiran & perasaan dengan lembaga (dilakukan oleh sekolah)	Perekrutan tenaga baru dilakukan jika sekolah membutuhkan. Perekrutan sendiri dilakukan dengan memperhitungkan kompetensi dan kesamaan visi dengan sekolah. Hal ini dilakukan MAN Mauk guna tercapainya visi sekolah.	Dalam perekrutan guru atau pegawai baru, sekolah mendiskusikan terlebih dahulu dengan komite setelah itu diputuskan. Lebih diutamakan yang memiliki visi sama dengan sekolah. Meski demikian kompetensi juga menjadi hal penting bagi SMAN 2 kab.Tangerang.
Sosialisasi kepada warga sekolah terkait visi dan misi agar satu pemikiran dan perasaan	MAN Mauk mensosialisasikan visi dan misinya di pintu masuk. Ini dilakukan agar anggota sekolah mengetahui tujuan sekolah & menjalankannya secara bersama-sama.	SMAN 2 kab.Tangerang mensosialisasikan visi dan misinya kepada guru, pegawai, dan siswa. Hal ini terlihat dengan dipasangnya visi& misi tersebut di muka sekolah.

Tabel 4.3 Mempertahankan Budaya MAN Mauk & SMAN 2 kab.Tangerang

b. Analisis Budaya

Menurut Robbins cara mempertahankan budaya organisasi yaitu dengan menyeleksi anggota baru pada saat perekrutan secara selektif dan mensosialisasikan budaya atau nilai-nilai yang ada. MAN Mauk melakukan perekrutan anggota baru dengan selektif. MAN Mauk merekrut anggota yang memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai bidang yang dibutuhkan serta memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah.

Selain perekrutan MAN Mauk juga mensosialisasikan visi dan misinya agar budaya tetap terjaga. Sosialisasi dilakukan di gapura pintu masuk sekolah. Ini dilakukan agar siapapun yang masuk bisa turut serta mendukung tujuan sekolah.

SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang juga mempertahankan budayanya dengan cara merekrut anggota yang memiliki visi dan misi yang sama selain faktor kompetensi. SMAN 2 kab.Tangerang melakukan perekrutan setelah didiskusikan dengan komite sekolah. Perekrutan tenaga baru SMAN 2 kab.Tangerang dilakukan melalui jalur mulut ke mulut sehingga kualitas calon anggota diketahui.

SMA Negeri 2 kab.Tangerang selain memperhatikan perekrutan anggota baru juga mensosialisasikan visi dan misinya kepada anggota sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan memasang

visi misi di muka sekolah. Ini dilakukan agar anggota senantiasa ingat tujuan sekolah.

c. Kesimpulan Sementara

MAN Mauk mempertahankan budayanya dengan jalan merekrut anggota yang memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah selain unsur kompetensi dan keterampilan. Kemudian MAN Mauk juga melakukan sosialisasi visi misi kepada seluruh anggota sekolah agar anggota tahu tujuan sekolah. Sosialisasi visi dan misi dilakukan dengan mengukir visi misi di gapura sekolah.

SMA Negeri 2 kab.Tangerang juga mempertahankan budayanya dengan memperhatikan perekrutan anggota baru dan sosialisasi visi misi sekolah. SMAN 2 kab. Tangerang merekrut anggota yang memiliki keahlian sesuai bidang yang dibutuhkan dan memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah. Lalu mensosialisasikan visi dan misinya kepada seluruh anggota sekolah.

B. Temuan Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Mauk merupakan sekolah Aliyah negeri satu-satunya di kecamatan Mauk. MAN Mauk merupakan sekolah yang memiliki daya tarik tersendiri. Selain para orangtua yang tertarik karena berharap anaknya mendapat pelajaran agama lebih, para calon siswa sendiri juga tertarik untuk belajar di MAN Mauk karena inovasi-inovasi yang dilakukan MAN Mauk. Pengembangan diri merupakan inovasi yang

dilakukan beberapa tahun terakhir dan kini menjadi nilai jual lebih MAN Mauk. Beragam jenis pengembangan diri diadakan disini, sehingga siswa mampu mengarahkan bakat yang dimilikinya. Adapun jenis pengembangan diri yang diadakan yaitu tilawah, BTQ, marawis, nasyid, gambus, kaligrafi, dll. Dengan pengembangan diri inilah banyak calon siswa yang lebih memilih MAN Mauk.

Ketika peneliti melakukan observasi awal, peneliti tertarik dengan strategi yang dimiliki MAN Mauk untuk mencapai visi misinya. Diantara 10 (sepuluh) strategi yang dicanangkan, berikut strategi yang menarik perhatian peneliti:

1. Menciptakan budaya mutu di Madrasah
2. Menciptakan suasana dan tradisi yang Islami
3. Menanamkan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan kualitas pendidikan yang mampu beradaptasi dengan globalisasi dan kemajuan IPTEK.

Keempat strategi tersebut ketika peneliti melakukan observasi awal tidak terlihat pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari lebih dalam bagaimana MAN Mauk menjalankan strateginya. Jika strategi tersebut dilaksanakan dengan baik akan terbentuk budaya yang khas dan menjadikan MAN Mauk terdepan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai budaya (organisasi) MAN

Mauk yang selanjutnya dibandingkan dengan budaya SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang. Penelitian dua tempat ini tidak lain untuk memperoleh gambaran nyata perbedaan antara budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi dengan *key informan* (kepala MAN Mauk & kepala SMAN 2 Kab. Tangerang) dan informan pendukung (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 2 kab. Tangerang, wakamad bid. kurikulum MAN Mauk, kepala perpustakaan SMAN 2 kab. Tangerang dan pegawai tata usaha MAN Mauk). Data dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap *key informan* dan informan pendukung kemudian direduksi guna memilih dan memisahkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Temuan hasil penelitian tentang budaya MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab. Tangerang akan disajikan pada bagian ini. Reduksi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan *key informan* maupun informan pendukung akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Dari hasil reduksi diperolehlah beberapa informasi terkait budaya MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab. Tangerang.

1. Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa MAN Mauk memiliki budaya yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat dari program-program yang dilakukan MAN Mauk seperti KBM, ekstrakurikuler, pengembangan diri, program tadarus, bahkan tata tertib sekolah.

Di MAN Mauk biasanya setelah KBM para siswa berlanjut dengan kegiatan lain seperti bimbel, belajar bahasa arab tambahan, ekstra kurikuler, atau olahraga. Selain konsen dalam memberikan pelajaran eksak, sosial, agama, dan bahasa MAN Mauk juga konsen untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Pengembangan bakat dan minat siswa ini dilakukan di hari sabtu dalam program pengembangan diri. Program pengembangan diri juga bermuatan nilai keislaman.

Program yang bernuansa keislaman (baik KBM ataupun pengembangan diri) dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadikan budaya MAN Mauk adalah budaya yang nilai religiusitasnya lebih tinggi dibanding SMAN 2 kab. Tangerang.

Sedangkan untuk SMAN 2 kab. Tangerang berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa SMAN 2 kab. Tangerang memiliki budaya disiplin dan bersih. Hal ini terlihat pada penerapan tata tertib dan juga aplikasi keseharian. Di SMA Negeri 2 kab. Tangerang jika ada siswa yang terlambat tidak

diperkenankan masuk kelas. Selain itu para siswa juga tidak diperkenankan mengaktifkan telepon selulernya di kelas. Jika telepon seluler berdering pada saat jam pelajaran maka siswa akan diminta menghadap bagian kesiswaan dan orangtua siswa akan dipanggil ke sekolah. Slogan-slogan untuk disiplin pun terpajang di dinding sekolah. Sekolah sangat menanamkan kedisiplinan, para siswa dibuat untuk senantiasa disiplin dalam belajar.

Mengenai budaya bersih terlihat dari bagaimana sekolah berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan. Slogan-slogan yang ada di dinding sekolah ataupun petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan lingkungan mencerminkan keseriusan sekolah dalam menjaga kebersihannya. Kondisi SMAN 2 kab. Tangerang memang terasa lebih asri daripada MAN Mauk. Adapun nilai-nilai yang tertanam di SMAN 2 kab.Tangerang adalah nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Membentuk budaya MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab.Tangerang

MAN Mauk membentuk budayanya pertama dengan cara mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada guru, pegawai dan komite. Dengan dikomunikasikannya visi, misi, dan tujuan sekolah maka berbagai pihak secara sinergi membentuk budaya yang diharapkan. Komunikasi dilakukan antar anggota sekolah, sehingga ketika terjadi ketidaksinergian

dikemudian hari akan diselesaikan dengan cara komunikasi pula sehingga ketidaksinergian dapat teratasi.

Selain mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan budaya MAN Mauk juga terbentuk karena adanya konflik antara guru dengan sekolah. Namun konflik yang terjadi justru membentuk budaya musyawarah di sekolah. Budaya MAN Mauk juga terbentuk karena sekolah melakukan inovasi. Inovasi dilakukan oleh guru dan pegawai. Dewan guru melakukan inovasi dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran. Inovasi ini dilakukan guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sedangkan pegawai berinovasi dalam hal database sekolah. Para pegawai kini melakukan input nilai dengan sistem *computerize*, artinya wali kelas tidak perlu menyerahkan nilai siswa secara tertulis kepada pegawai tata usaha melainkan di setor dengan metode *computerize*. Metode ini dirasa jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode manual. Dengan sistem *computerize* guru dan pegawai tidak perlu bekerja dua kali. Pekerjaan pun terselesaikan lebih efektif.

MAN Mauk berharap outputnya berguna untuk masyarakat sehingga budaya yang terbentuk dari komunikasi, konflik yang terjadi dan inovasi yang dilakukan semua disinergikan untuk kebermanfaatan lulusan di masyarakat terutama kebermanfaatan ilmu keagamaan yang diperoleh.

Sedangkan SMAN 2 kab. Tangerang dalam pembentukan budayanya sama seperti MAN Mauk yaitu mengkomunikasikan visi, misi,

dan tujuan sekolah kepada guru, pegawai dan siswa. Selain mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah, guru SMAN 2 kab. Tangerang pun melakukan inovasi untuk perkembangan sekolah. Guru berinovasi dengan memilih metode dan media pembelajaran yang berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan supaya pembelajaran lebih efektif sampai kepada siswa.

SMAN 2 kab.Tangerang memiliki tujuan khusus yaitu outputnya bisa diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan. Sehingga dalam pembentukan budaya seperti komunikasi dan inovasi diarahkan juga untuk fokus sekolah yang satu ini.

3. Mempertahankan budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang

MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab.Tangerang mempertahankan budayanya dengan selektif dalam perekrutan tenaga baru. Untuk mempertahankan budaya, dibutuhkan anggota-anggota yang mampu berjalan seirama oleh karena itu MAN Mauk berhati-hati dalam menambah tenaga baru. MAN Mauk mengutamakan orang yang memiliki kompetensi dan memiliki visi yang sama dengan sekolah. Hal ini dilakukan guna mempertahankan budaya yang dibentuk.

Selain perekrutan tak lupa MAN Mauk mensosialisasikan visi & misinya kepada anggota sekolah. Sosialisasi dilakukan agar siswa, guru, pegawai, komite, bahkan tamu bisa mendukung visi misi tersebut. MAN Mauk mensosialisasikan visi misi dengan cara diberitahukan kepada guru

dan pegawai pada saat rapat tahunan, sedangkan siswa mendapat sosialisasi visi misi ketika masa orientasi sekolah (MOS). Selain disosialisasikan langsung kepada guru, pegawai, dan siswa, MAN Mauk juga mensosialisasikan visi misinya di gapura pintu masuk. Visi misi terukir dengan jelas di dinding gapura sekolah. Sosialisasi dengan cara ini diharapkan semua pihak terlibat dan saling mendukung untuk terwujudnya visi sekolah.

SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang juga mempertahankan budayanya dengan cara memperhatikan perekrutan anggota. SMAN 2 kab.Tangerang merekrut anggota yang memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah selain kompetensi dan keterampilan. Jika calon anggota dirasa mampu berjalan sesuai tujuan sekolah maka sekolah akan merekrut calon tersebut.

SMA Negeri 2 kab. Tangerang pun mensosialisasikan visi dan misinya. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menempel visi dan misi di muka sekolah. Semua ini dilakukan agar anggota tetap sinergi dalam melangkah.

C. Pembahasan Temuan dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis hasil temuan dikaitkan dengan teori yang relevan, dimana pembahasan temuan ini merupakan hal-hal yang unik yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan

data dan teori-teori yang digunakan mengadopsi beberapa kajian teori sebelumnya (bab 2) serta kajian teori baru yang belum disajikan. Berikut pembahasan temuan dikaitkan dengan justifikasi teori relevan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

1. Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi merupakan fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan simbol-simbol dan ekspresi yang tampak.¹

Budaya MAN Mauk adalah budaya yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Sedangkan budaya SMAN 2 kab.Tangerang lebih kepada budaya disiplin, dan bersih. Hal ini terlihat dari berbagai hal, misalnya saja dari hiasan dinding. Hiasan dinding yang ada di MAN Mauk berupa kaligrafi sedangkan di SMAN 2 kab. Tangerang hiasan dinding lebih banyak mengingatkan untuk disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan. Ritual atau kebiasaan yang dilakukan ketika belajarpun berbeda. Di MAN Mauk sebelum KBM dibiasakan untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu dan setiap hendak memulai pelajaran siswa dipimpin berdo'a menggunakan bahasa arab oleh ketua kelasnya. Sedangkan di SMAN 2

¹ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.203

kab. Tangerang siswa hanya berdo'a sekali yaitu di jam pelajaran pertama. Selain itu MAN Mauk memiliki muatan agama lebih dibandingkan SMAN 2 kab.Tangerang. MAN Mauk juga memiliki program khusus untuk mengembangkan bakat dan minat siswa selain ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri. Sedangkan di SMAN 2 kab.Tangerang pengarahan bakat dan minat siswa pada ekstrakurikuler.

Greenberg dan Baron menerangkan budaya organisasi sebagai kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai, norma perilaku dan harapan-harapan yang dibentuk oleh anggota-aggota organisasi.

Menurut pendapatnya budaya organisasi terdiri dari unsur-unsur:

1. Inovasi (*innovation*)
2. Stabilitas (*stability*)
3. Orientasi terhadap orang (*orientation toward people*)
4. Orientasi terhadap hasil (*result-orientation*)
5. Perhatian yang mendetail
6. Orientasi pada kerjasama²

Untuk Inovasi dan stabilitas, MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang senantiasa melakukan inovasi. Inovasi yang dilakukan seputar metode mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan untuk stabilitas, MAN Mauk memiliki kondisi yang cukup stabil. Hal ini diketahui ketika MAN Mauk memiliki masalah dengan anggotanya (guru) maka langsung dilakukan komunikasi sehingga kondisi segera stabil kembali. Untuk SMAN 2 kab. Tangerang terlihat stabil karena di SMAN 2 kab.

² Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.74

Tangerang tidak pernah terjadi kesenjangan antara guru dengan sekolah. Jadi kondisi di SMAN 2 kab. Tangerang stabil.

Mengenai orientasi terhadap hasil, MAN Mauk mengharapkan outputnya mampu berguna bagi masyarakat. Jika ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka berharap diterima di perguruan tinggi negeri favorit. Jika bekerja berharap diterima di perusahaan yang tinggi dan jika berada di masyarakat berharap ilmu yang telah diberikan berguna. Untuk SMAN 2 kab. Tangerang menginginkan output yang berprestasi yaitu lulusannya diharapkan bisa masuk perguruan tinggi negeri favorit dengan jalur undangan.

Untuk unsur kelima, perhatian terhadap hal-hal detail, Kepala MAN Mauk dan kepala SMAN 2 kab. Tangerang sama-sama memperhatikan hal-hal kecil yang ada di sekolah seperti kantin, masalah kebersihan, masalah toilet, dll. Unsur budaya organisasi yang terakhir yaitu orientasi pada kerjasama, SMAN 2 kab. Tangerang memiliki kerjasama yang lebih solid dibanding MAN Mauk.

Demikianlah budaya MAN Mauk dan budaya SMAN 2 kab. Tangerang. Semua unsur-unsur budaya terlihat ada di kedua sekolah ini. Dari sini diketahui bahwa budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kabupaten Tangerang berbeda. Budaya MAN Mauk berbasis nilai-nilai keagamaan sedangkan budaya SMAN 2 kabupaten Tangerang yaitu budaya disiplin, dan bersih.

2. Membentuk budaya di MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang

Menurut Hikmat proses terbentuknya budaya terjadi dengan beberapa cara yaitu adanya hubungan antar perilaku atau yang disebut dengan komunikasi budaya. Interaksi dapat terjadi akibat adanya kepentingan dan kebutuhan yang saling berhubungan satu sama lainnya. Kedua, konflik kepentingan atau benturan antar budaya. Ketiga, penggalian nilai-nilai intrinsik dalam pluralism kebudayaan. Terlihat dari lambang-lambang yang digunakan oleh organisasi selalu berbeda-beda karena tujuan dari visi dan misinya berbeda.³

Dalam membangun budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang sejalan dengan pendapat Hikmat diatas. MAN Mauk melakukan komunikasi antar warga sekolah. Adapun dari komunikasi tersebut terbentuk hubungan antara guru dan siswa yaitu hubungan pendidik dan anak didik sehingga terjadi kontak budaya. Ketika terjadi kontak budaya MAN Mauk lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas sehingga di MAN Mauk lebih memilih sedikit murid tapi berkualitas daripada banyak tidak berkualitas. MAN Mauk juga memperhatikan hal kecil seperti kantin dan kebersihan. Dalam membangun budaya pernah terjadi ketidaksinergian antara guru dengan sekolah namun MAN Mauk berhasil melewatinya dengan baik yaitu

³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.226

dengan komunikasi. Ketidaksinergian atau konflik ini justru membentuk budaya musyawarah di MAN Mauk.

SMAN 2 kab. Tangerang dalam membentuk budayanya juga melakukan komunikasi. SMAN 2 kabupaten Tangerang selalu mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anggota sekolah, baik mengenai jenis budaya yang akan dibentuk ataupun hal-hal yang harus dilakukan. Komunikasi yang dilakukan oleh seluruh personil sekolah ini membuat semua saling bersinergi mewujudkan yang telah direncanakan, sehingga harmonisasi kerja terasa secara nyata. Hubungan antara guru dan murid di SMAN 2 kab. Tangerang adalah hubungan mendidik. Sehingga perilaku yang diberikan guru adalah perilaku mendidik dan siswa pun memperlakukan guru sebagai sosok yang dihormati. Dalam prakteknya tidak pernah terjadi perbedaan visi antara guru dengan sekolah. Semua berjalan dengan baik & sinergi. Guru juga melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan metoda dan media pembelajaran yang bervariasi. SMAN 2 kab.Tangerang dalam membentuk budayanya juga memperhatikan hal kecil seperti kebersihan sekolah.

3. Mempertahankan Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang

Menurut Robbins untuk mempertahankan budaya dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, para pendiri hanya mempekerjakan dan menjaga karyawan yang berpikir dan merasakan cara yang mereka

tempuh. Kedua, mereka mengindoktrinasi dan mensosialisasikan para karyawan ini dengan cara berpikir dan merasakan mereka. Terakhir perilaku pendiri sendiri bertindak sebagai satu model peran yang mendorong karyawan untuk mengidentifikasi diri dengan mereka dan oleh karenanya menginternalisasikan keyakinan, nilai dan asumsi-asumsi mereka.⁴

Dalam mempertahankan budaya MAN Mauk memperhatikan personil baru. Sehingga dalam perekrutan dibutuhkan orang yang memiliki visi yang sejalan dengan sekolah agar mampu mendukung budaya yang dibentuk, disamping kompetensi. MAN Mauk merekrut anggota yang memiliki tujuan atau mampu berjalan sesuai tujuan sekolah. Semua ini untuk tercapainya tujuan sekolah. MAN Mauk juga mensosialisasikan visi dan misinya kepada seluruh anggota sekolah. Ini semua dilakukan agar budaya dapat terjaga dengan baik.

SMAN 2 kab.Tangerang juga melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan budaya yang terbentuk. SMAN 2 kab.Tangerang dalam mempertahankan budayanya sangat memperhatikan perekrutan anggota baru. Sekolah melakukan perekrutan dengan selektif, sekolah memprioritaskan calon anggota yang memiliki kompetensi dan visi yang sama dengan sekolah. Selain seleksi, sekolah juga melakukan sosialisasi budaya kepada warga sekolah dengan cara mensosialisasikan visi

⁴ Stephen P.Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia, 2003), h.315

misinya di muka sekolah. Ini dilakukan agar anggota tetap melangkah bersama mencapai tujuan yang telah dirumuskan.